

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Guru

###### a. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan kompetensi adalah, “kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.” Menurut Usman dalam Inayah, dkk (2013, hlm. 4), “kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya”.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, “guru harus mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dimana masing-masing kompetensi sangat penting untuk seorang guru dalam melakukan tugas dan kewajibannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan guru dituntut untuk menguasai semua kompetensi guru agar dapat menjadi panutan bagi peserta didik”.

Dari penjelasan di atas yang di maksud kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

###### b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Mulyasa (2013, hlm. 26) mengemukakan bahwa “Kompetensi guru yakni perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, dan spiritual yang secara *scientific* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme yang harus guru miliki, dan guru tersebut perlu memiliki kompetensi sosial yaitu hubungan yang diapit baik dengan *partner* dan masyarakat sekitarnya.”

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu diantaranya:

- a. kompetensi pedagogik;
- b. kompetensi kepribadian;
- c. kompetensi sosial, dan
- d. kompetensi professional.

Maka seorang guru sangat penting memiliki empat kompetensi tersebut dalam menunjang profesinya agar dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

### **c. Pengertian Guru**

Seorang guru perlu menjadi sosok yang patut untuk digugu dan ditiru oleh siswa, karena baik dan buruknya sikap dan perilaku guru, siswa pasti akan mengikutinya. Ada istilah yang mengatakan bahwa guru itu patut untuk digugu dan ditiru, maksudnya yakni segala sifat yang baik dan yang buruk yang terdapat pada diri seorang guru akan ditirukan oleh anak didiknya sendiri.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Jadi tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan UU di atas. Masyarakat dan peserta didik akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan siswanya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat sering menjadi perhatian masyarakat luas. Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah tersebut. Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia. Guru yang berbakti adalah guru yang mampu membentuk peserta didik berjiwa pancasila. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami seorang guru dalam menjalankan tugasnya yakni tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dapat dibaca dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yakni mengembangkan manusia Indonesia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Manusia yang mempunyai takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai budi pekerti yang luhur, mandiri, kepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan terakhir mempunyai rasa tanggung jawab untuk berbangsa dan bermasyarakat. Mulyasa (2013, hlm. 5) mengatakan bahwa “Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama”. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Berikut penjelasan kode etik :

Untuk memperdalam penjelasan di atas, Mulyasa (2013, hlm. 43) mengemukakan: “kode etik suatu profesi merupakan norma-norma yang harus diindahkan dan diamalkan oleh setiap anggotanya dalam pelaksanaan tugas dan pergaulan hidup sehari-hari dimasyarakat”. Di dalam norma dan ketentuan yang telah disampaikan pada uraian di atas ialah sebuah arahan dan larangan yang harus dilaksanakan selama melaksanakan tugas profesi guru maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **d. Standar Kompetensi Guru**

Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru sebagaimana meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun keempat standar kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru. Berikut penjelasan keempat kompetensi guru:

##### **a. Kompetensi Pedagogik**

Di dalam penjelasan UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

Guru sebagai seseorang yang berwenang untuk mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan di masa depan maka guru harus bisa memberikan apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran:

**Tabel 2. 1**  
**Standar Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs,**  
**SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Pedagogik</b>		
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.	1.1 Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosialbudaya. 1.2 Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.3 Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu. 1.4 Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	2.1 Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 2.2 Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	3.1 Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. 3.2 Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu. 3.3 Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu. 3.4 Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran. 3.5 Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik. 3.6 Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	4.1 Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik. 4.2 Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran. 4.3 Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. 4.4 Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. 4.5

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
		<p>Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.</p> <p>4.6 Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</p>
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	<p>6.1 Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.</p> <p>6.2 Mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p>
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	7.1 Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	<p>8.1 Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.2 Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>8.3 Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.4 Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>8.5 Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>8.6 Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>8.7 Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<p>9.1 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>9.2 Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</p> <p>9.3 Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>9.4 Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	10.1 Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 10.2 Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. 10.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

### 1) Kompetensi Kepribadian

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 117) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Kepribadian guru mata pelajaran:

**Tabel 2. 2**  
**Standar Kompetensi Kepribadian Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Kepribadian</b>		
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi. 2.2 Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3.	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. 3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. 4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional.

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
5.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	5.1 Memahami kode etik profesi guru. 5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

## 2) Kompetensi Profesional

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 135) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Profesional guru mata pelajaran:

**Tabel 2. 3**  
**Standar Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Profesional</b>		
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	1.1 Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. 1.2 Membedakan pendekatan-pendekatan. 1.3 Menunjukkan manfaat mata pelajaran.
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	2.1 Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. 2.2 Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. 2.3 Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	3.1 Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. 3.2 Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	4.1 Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. 4.2 Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. 4.3 Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	5.1 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. 5.2 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

### 3) Kompetensi Sosial

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 173) mengutip Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3, mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berikut ini disajikan Standar Kompetensi Sosial guru mata pelajaran:

**Tabel 2. 4**  
**Standar Kompetensi Sosial Guru Mata Pelajaran di SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK**

No.	KOMPETENSI INTI GURU	KOMPETENSI GURU MATA PELAJARAN
<b>Kompetensi Sosial</b>		
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.	1.1 Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 1.2 Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	2.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif. 2.2 Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. 2.3 Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.
3.	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.	3.1 Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik. 3.2 Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan



		meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.
4.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<p>4.1 Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>4.2 Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>

Sumber: Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seorang guru wajib mempunyai empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang telah ditentukan seperti penguasaan materi, pemahaman terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesional serta sikap spritual dan sosialnya dalam bergaul dengan rekan kerja, masyarakat serta relasi yang bergabung dengan lingkungan sekolahnya. Dari hal tersebut wajib pula dipahami oleh seorang guru yang berkompeten dalam bidang mengajar maupun dalam pembentukan administrasi akademiknya.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Sudjana (2016, hlm. 22) “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Dalam belajar, setiap perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik terjadi sebagai suatu hasil dari sebuah pengalaman. Belajar merupakan suatu tindakan perubahan iteraksi antara stimulus dan respons yang dilakukan oleh siswa untuk mendapatkan sebuah pengalaman. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika hasil belajar yang dihasilkan dari suatu proses belajar mengajar tersebut memuaskan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pola, sikap, nilai yang merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial dan keterampilan seseorang yang digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang tersebut menguasai bahan yang telah diajarkan.

### **b. Teknik Penilaian Hasil Belajar**

Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan mengenai teknik penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik;
- 2) teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktek atau tes kinerja;
- 3) teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung atau di luar kegiatan pembelajaran; serta
- 4) teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah atau proyek.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Rusman (2012, hlm. 124) antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal antara lain meliputi:

1. Faktor Internal
  - a) Faktor Fisiologis secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
  - b) Faktor Psikologis setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.
2. Faktor Eksternal

- a) Faktor Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain.
- b) Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

### **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu akan sangat bermakna jika judul-judul penelitian yang digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian yang hendak dilakukan. Data hasil penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. 5**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Widyaningrum (2014)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Peajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri Se-Kota Cimahi	SMA Negeri Se-Kota Cimahi	Menggunakan metode deskriptif analisis dan metode korelasional dengan jenis penelitian lapangan	Pada hasil penelitian ini, peneliti menarik Kesimpulan yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Cimahi	Variabel X nya kompetensi Guru Variabel Y nya Hasil Belajar	Metode yang digunakan Tahun penelitian, Tempat penelitian
2.	Muhlis (2016)	Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.	Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa	Pendekatan penelitian: Kuantitatif. Metode penelitian: Kuasi eksperimen.	Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dari tingkat pra sekolah, tingkat dasar, dan tingkat menengah. Prestasi belajar siswa IV Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa pada hasil penelitian ini menunjukkan posisinya berada dalam kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil rata-rata nilai raport yang	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Kompetensi Guru	a. Subjek yang digunakan yakni siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea, Kabupaten Gowa. b. Mata pelajaran yang digunakan yaitu agama islam. c. Variabel Y dari penelitian yang telah dilakukan

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					dicapai oleh siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa adalah 70 dan ini merupakan suatu keberhasilan bagi sekolah tersebut.		yaitu prestasi belajar siswa.
3.	Aroma Fatimah Azzahra / 2015	Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing, Malang.	SMP Plus Al-Kautsar Blimbing, Malang.	Pendekatan penelitian: Kuantitatif. Metode penelitian: Korelasional.	Pada hasil penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan yang menunjukkan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di SMP Plus Al-Kautsar Blimbing, Malang. Yang mana hal tersebut membuktikan semakin tinggi masing-masing kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, begitu pula sebaliknya.	Variabel X dan Variabel Y	a. subjek yang digunakan yakni siswa SMP Plus Al-Kautsar Blimbing, Malang. b. Mata Pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran Ilmu. Pengetahuan Sosial c. Metode Penelitian yakni korelasional.
4.	Regita (2018)	Pengaruh kompetensi guru terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa di SDN	SDN Kecamatan Cikarang Barat,	Pendekatan penelitian: Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitiannya, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi guru di SDN Kecamatan Cikarang Barat Kabupaten Bekasi	a. Terdapat persamaan variabel X yaitu kompetensi guru dan,	a. Subjek yang digunakan yakni guru di SDN Kecamatan Cikarang Barat

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi.	Kabupaten Bekasi	Metode penelitian: Survey	mendapatkan posisi dalam kategori yang baik. Guru pada sekolah tersebut memiliki kemampuan untuk memahami berbagai macam karakter peserta didiknya.	b. Variabel Y2 yaitu hasil belajar siswa.	Kabupaten. Bekasi.  b. Variabel Y1 dari penelitian yang telah dilakukan yaitu aktivitas siswa.

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Siska Rahayu (2011)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MAN II Malang.	MAN II Malang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Metode penelitian: Survey	Ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa R Square sebesar 0,200. Kompetensi guru berpengaruh 20% terhadap motivasi belajar sisanya dipengaruhi yang lain. Motivasi belajar 89,4% terhadap prestasi belajar siswa, dan 17,88% kompetensi terhadap prestasi belajar.	Pengaruh tingkat kompetensi	Hasil belajar

### C. Kerangka Pemikiran

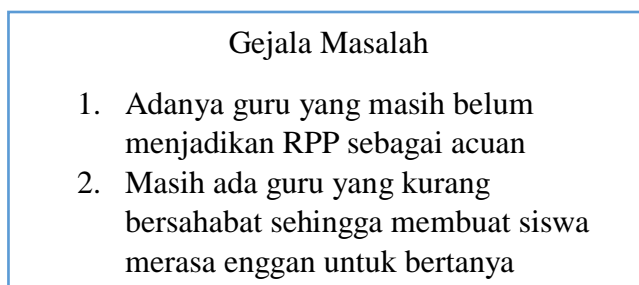
Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dinyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik (*feedback*) yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu semakin baik kompetensi guru yang dimiliki, akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa karena ke empat kompetensi guru adalah kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Jadi seseorang akan memiliki hasil belajar yang merupakan kemampuan sikap, serta keterampilan yang diperoleh setelah ia melakukan proses pembelajaran yang diberikan seorang guru dan mendapatkan hasil belajarnya berupa nilai raport.

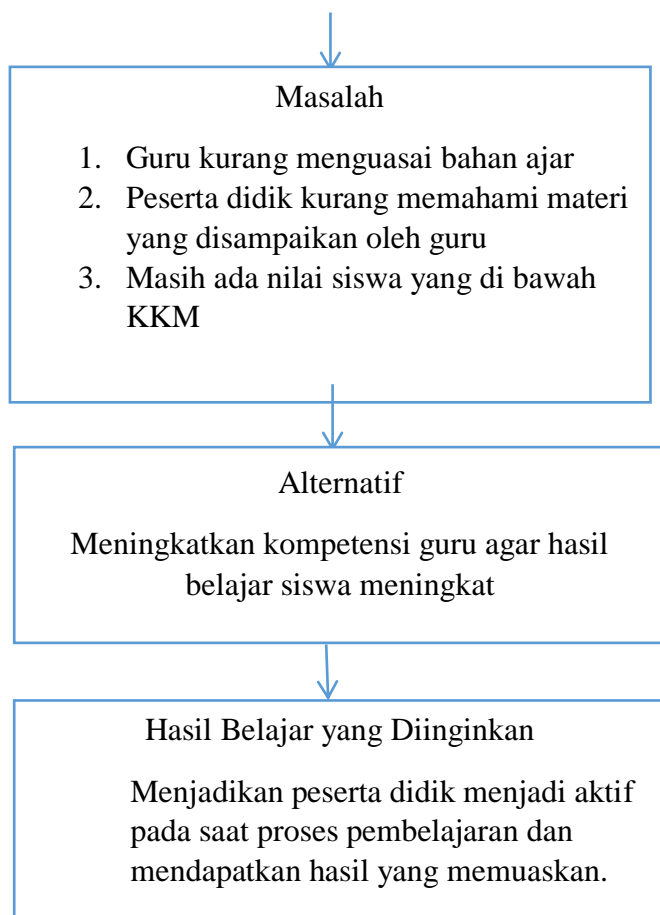
Siswa mengalami berbagai masalah dalam belajar, seperti dalam kegiatan belajar siswa tidak memperhatikan guru, kurangnya berinteraksi dalam kegiatan belajar yang menjadikan suasana di dalam kelas menjadi pasif dalam masalah tersebut dapat diartikan bahwa siswa kurang mempunyai keaktifan untuk belajar.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru dengan hasil belajar siswa sangat berkaitan, maka seorang guru sangat penting memiliki empat kompetensi guru dalam menunjang profesinya agar dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang berlangsung, karena semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh gurunya semakin baik juga hasil yang akan didapat siswanya.

Secara skematik kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

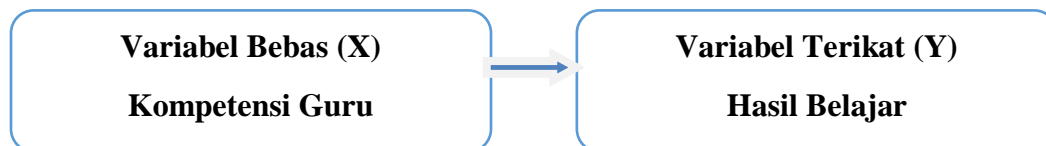






**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian dapat di gambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Paradigma Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar**

Keterangan :

X : Kompetensi Guru

Y : Hasil Belajar

→ : Pengaruh

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Arikunto (2014, hlm. 63), menyatakan bahwa “asumsi adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya.” Asumsi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah:

- a. Kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
- b. Kompetensi guru di sekolah baik sehingga hasil belajar siswa pun bagus.

### **2. Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 99), “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu : kompetensi guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut penjabaran  $H_0$  dan  $H_a$ .

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi guru (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).

$H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y).